

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP ADOPSI TEKNOLOGI INTERNET DI LINGKUNGAN APARAT PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA BESAR

Lubis

Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, lubis.vharoso@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-06-2019

Disetujui: 02-07-2019

Kata Kunci:

Budaya
Organisasi
Teknologi
Internet
Sumbawa

ABSTRAK

Abstrak: Penggunaan internet di pada era sekarang merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak. Gaya hidup masyarakat umumnya telah bergantung kepada system internet. KEBeradaan internet ini telah hmembantu memberikan kemudahan bagi system informasi dan komunikasi masyarakat. Penelitian ini diarahkan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut : Menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap adopsi teknologi informasi pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Sumbawa Besar, Menganalisis pengaruh Kualitas SDM terhadap adopsi teknologi informasi pada organisasi perangkat daerah otonom Kabupaten Sumbawa Besar, Menganalisis hubungan antara budaya organisasi, Menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap Adopsi Teknologi Informasi.

Kesimpulan:Adanya kemauan memperbaiki mutu pelayanan publik suatu organisasi, terciptanya keharmonisan hubungan, adanya aturan/ketentuan yang mengikat anggota organisasi, adanya perubahan sikap dan perilaku kearah modernisasi sistem administrasi pelayanan, dan kuatnya tuntutan electronic office, sangat berpengaruh terhadap adopsi teknologi komputer pada organisasi perangkat Daerah Kabupaten Sumbawa Besar.

Abstract: *The use of the internet in the current era is an absolute necessity. The lifestyle of the general public has been dependent on the internet system. The existence of the internet has helped to provide convenience for the public information and communication system. This study is directed to achieve the following matters: Analyze the influence of organizational culture on the adoption of information technology in regional organizations of the Sumbawa Besar Regency, Analyze the influence of the Quality of Human Resources on the adoption of information technology in the autonomous regional organization of Sumbawa Besar Regency, Analyze the relationship between organizational culture, Analyzing the influence of organizational culture on Adoption of Information Technology.*

Conclusion: *The willingness to improve the quality of public services of an organization, the creation of harmonious relationships, the existence of rules / regulations that bind members of the organization, the changes in attitudes and behavior towards the modernization of the service administration system, and the strong demands of electronic offices, greatly affect the adoption of computer technology in the organization of devices Sumbawa Besar District.*

A. LATAR BELAKANG

Information Technology (IT) yang dalam bahasa Indonesia lebih sering disebut sebagai Teknologi Informasi adalah satu bidang yang perkembangannya semakin pesat dari tahun ke tahun, misalnya informasi sebagai media pemersatu umat manusia di seluruh dunia, telah berhasil menambah jumlah pemakaiannya dari hari ke hari, atau malah dari jam ke jam, menit ke menit, dan dari detik ke detik.

Pada awalnya, sebagai penulis, sangat ragu-ragu mengambil topik mengenai teknologi informasi karena makin banyaknya topik teknologi informasi yang hadir setiap hari, tetapi saya coba menelitinya karena memang teknologi informasi sekarang ini sudah menjadi kebutuhan pokok manusia.

Terus terang saja bahwa perkembangan komputer dan telekomunikasi, telah mengubah cara hidup masyarakat sekarang ini dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Keberadaan dan peranan teknologi

informasi di segala segi kehidupan, tanpa sadar telah membawa kita ke era baru kehidupan.

Dampak teknologi informasi tidak hanya berpengaruh pada sisi makro ekonomi dan politik, tetapi lebih jauh lagi telah merasuki aspek-aspek sosial budaya manusia. Dari sekian banyak sektor kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh kehadiran teknologi informasi adalah organisasi atau institusi berorientasi bisnis (misalnya perusahaan) sudah sangat merasakan manfaatnya, karena teknologi informasi berfungsi sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan kinerja dari waktu ke waktu.

Selain itu, teknologi informasi telah menjadi senjata utama untuk bersaing, dan dengan memanfaatkan teknologi informasi, dunia ini terasa kecil, karena segala sesuatunya tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.

Demikian pula halnya di bidang pemerintahan, dimana tuntutan akan adanya Good Governance di negara kita sudah semakin deras. Hal ini dapat terlihat dengan semakin kritisnya masyarakat terhadap segala hal yang dilakukan oleh pemerintah.

Menurut Lembaga Informasi Nasional Indonesia (LINRI, 2001 ; iii), Paradigma pengelolaan negara yang terjadi pada 2 tahun terakhir ini, telah melahirkan berbagai tuntutan dalam pola penyelenggaraan pemerintahan yang lebih baik, melalui prinsip Good Governance (transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas).

Good Governance tidak terbatas pada bagaimana pemerintah menjalankan wewenangnya dengan baik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dan mengontrol pemerintah untuk menjalankan wewenang tersebut dengan baik. Oleh karenanya, suatu tata pemerintahan yang baik, harus didukung dengan adanya transparansi, dengan menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai; mendorong partisipasi setiap warga untuk mempergunakan haknya menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung; serta meningkatkan akuntabilitas para pengambil keputusan dalam segala bidang yang menyangkut kepentingan masyarakat luas.

Pada saat sekarang ini, dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja dan tertib administrasi di lingkungan instansi pemerintah pusat dan daerah, perlu diupayakan peningkatan pelayanan yang efisien, cepat, mudah, akurat, murah, aman, terpadu, dan akuntabel. Salah satu bentuk penerapannya adalah melalui sistem otomatisasi administrasi dengan menggunakan teknologi yang berbasis komputer (sistem perkantoran elektronik) di lingkungan instansi pemerintah. Reformasi di segala bidang, serta pesatnya kemajuan teknologi informasi, telah melahirkan perubahan tatanan kehidupan

masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam kaitan ini, peran aparatur pemerintah sebagai salah satu unsur penyelenggara pemerintahan, tidak luput dari tuntutan melakukan berbagai perubahan dengan memanfaatkan sistem perkantoran elektronik, sebab dengan begitu, suatu instansi dapat melaksanakan kegiatan administrasinya dengan lebih produktif, transparan, tertib, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman, dan efisien : khususnya bagi kegiatan pemerintah sebagai fasilitator utama untuk melancarkan dan mendukung semua kegiatan antara instansi pemerintah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pergeseran paradigma dari regulasi menghambat menuju regulasi mendorong.

Sedangkan kondisi yang ada di Kabupaten Sumbawa Besar sekarang ini, terkadang terasa sangat sulit untuk memperoleh suatu informasi, data, maupun sumber pengetahuan yang diperlukan oleh pemerintah dan masyarakat yang sangat bermanfaat, karena teknologi informasi belum dirasakan sebagai suatu kebutuhan.

Selain itu, masalah lain yang mungkin dihadapi di Kabupaten Sumbawa Besar adalah belum adanya format maupun standar-standar yang mengatur tentang kemasan atau isi dari sebuah informasi itu sendiri, sehingga cukup sulit untuk diakses dan dimengerti oleh penggunaannya. Pada kenyataannya, terkadang instansi pemerintah yang mempunyai fungsi sejenis untuk layanan yang sama, mempunyai format data dan informasi yang belum tentu sama. Oleh karena itu, perlu dipikirkan untuk membuat suatu format yang bisa menjadi standar bagi semua instansi tentang suatu informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah panduan bagi setiap instansi pemerintah yang akan berfungsi mempermudah proses koleksi dan proses analisis data. Data dan informasi yang tersedia nantinya akan menjadi bahan/dokumen yang ada dalam sistem database informasi. Lebih lanjut, dalam proses menuju peningkatan kualitas sistem informasi, diperlukan sebuah aplikasi sistem informasi manajemen (SIM), dimana hal ini merupakan langkah awal yang nantinya dapat mendorong setiap pihak yang berkepentingan untuk dapat menggunakannya secara efektif dan efisien.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka salah satu hal penting dalam dimensi fungsi organisasi perangkat daerah otonom kabupaten adalah jenis-jenis (fitur) layanan fungsionalnya kepada stakeholders masing-masing instansi. Fitur-fitur layanan fungsional ini seringkali mempunyai dasar-dasar penetapan, baik berupa regulasi atau hanya konvensi pihak-pihak yang berkepentingan saja. Layanan fungsional ini di beberapa instansi sudah merupakan layanan baku (standard services) yang bersifat wajib diberikan oleh instansi pemerintah, baik kepada masyarakat umum secara langsung maupun lewat instansi lain yang mempunyai kegiatan yang searah.

Atas dasar uraian di atas, maka untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik (good

governance), maka pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dalam kegiatan setiap organisasi perangkat daerah otonom Kabupaten Sumbawa Besar tidak dapat dihindarkan lagi, karena dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, suatu instansi dapat melaksanakan kegiatan administrasinya dengan lebih produktif, transparan, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien, khususnya kegiatan pemerintah sebagai fasilitator utama untuk melancarkan dan mendukung semua kegiatan antara instansi pemerintah dan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pergeseran paradigma pelayanan kepada masyarakat, dimana pemerintah bukan lagi harus dilayani oleh masyarakat, tetapi harus menjadi pelayan masyarakat; pemerintah bukan lagi penguasa yang mengatur segala-galanya, melainkan menjadi fasilitator dalam memberdayakan masyarakat.

Apalagi dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 8 f (setelah amandemen kedua tahun 2000) menegaskan bahwa : setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk pengembangan pribadi dan lingkungan serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.

Harapan ini baru dapat terwujud apabila dilaksanakan dengan bantuan teknologi informasi yang didukung oleh perubahan budaya organisasi yang mau menerima kehadiran teknologi informasi dalam menunjang kelancaran tugas, dan didukung oleh ketersediaan Sumber Daya Manusia (Aparatur) yang berkualitas, terutama menguasai teknologi informasi yang berbasis komputer, guna memudahkan para pimpinan di setiap strata organisasi Perangkat Daerah Otonom Kabupaten Sumbawa Besar dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional secara cepat, tepat dan akurat.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh budaya organisasi (nilai, norma, sikap, perilaku) terhadap adopsi teknologi informasi pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Sumbawa Besar,

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Survei Eksplanatif yang titik beratnya adalah mempelajari pengaruh variabel budaya organisasi dan kualitas SDM (variabel pengaruh) dengan variabel Adopsi Teknologi Informasi (sebagai variabel terpengaruh) melalui pengujian hipotesis.

1. Populasi

Adapun populasi yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah organisasi perangkat daerah otonom Kabupaten Sumbawa Besar yang meliputi 17 Kecamatan, Lembaga teknis daerah sejumlah 15 buah (9 buah berbentuk Badan dan 6 Buah yang berbentuk kantor). Dinas-dinas Daerah sejumlah 18 buah, sekretariat DPRD, dan sekretariat daerah Kabupaten

Sumbawa Besar, Jadi, populasi yang merupakan obyek penelitian ini berjumlah 72 unit organisasi perangkat daerah otonom dengan jabatan struktural (eselon) II-b = 32, eselon III-a = 152, eselon III-b = 17 dan eselon IV-a = 564 jabatan.

2. Sampling

Karena populasi penelitian ini cukup banyak dan tidak memungkinkan peneliti mengambil semua anggota populasi, termasuk juga karena pertimbangan efektivitas dan efisien waktu, maka mengambil sebagian saja dari anggota populasi, dan anggota sampel itulah yang dijadikan sumber data. Adapun teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik Cluster dan Stratified Simple Random Sampling dengan prosedur penetapan cluster adalah sebagai berikut :

- a) Pada tahap pertama ditetapkan primary unit sampling yaitu semua dinas, lembaga teknis daerah, bagian pada sekretariat daerah dan kecamatan yang ada pejabat struktural eselon III dan IV.
- b) Dengan simple Random Sampling dapat ditentukan secondary unit sampling yaitu semua pejabat eselon III dan IV pada Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Bagian Sekretariat Daerah dan Kecamatan.
- c) Pada tahap terakhir ditetapkan/diambil + 50% dari keseluruhan struktural eselon III dan IV yang ada pada masing-masing unit organisasi perangkat daerah otonom Kabupaten Sumbawa Besar.

Sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka dari populasi yang ada, penelitian mengambil sampel wilayah 5 buah kecamatan, 5 unit Dinas daerah, 5 unit Lembaga Teknis Daerah, dan 5 Bagian yang mewakili Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa Besar dan Sekretariat DPRD. Jadi penelitian ini dilakukan pada 20 unit organisasi perangkat daerah Otonom sebagai obyek penelitian dengan 125 responden (pejabat eselon III dan IV) subyek penelitian..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis pengaruh variabel Budaya Organisasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Adopsi Teknologi pada Organisasi Perangkat daerah Otonom Kabupaten Sumbawa Besar seperti yang diuraikan pada sub bahasan 4.4. di atas, maka penulis menginterpretasikan hasil analisis penelitian ini dalam pembahasan berikut ini.

1. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Adopsi Teknologi Informasi

Dari hasil analisis data melalui uji statistik dengan menggunakan bantuan Program SPSS 10.0 for windows, dapat ditafsirkan pengaruh budaya organisasi terhadap Adopsi Teknologi Informasi sebagai berikut :

- a. Karena nilai yang dianut oleh suatu organisasi, sangat berpengaruh terhadap adopsi teknologi informasi, berarti suatu organisasi harus memiliki karakteristik nilai ideal yang ditaati oleh semua anggota organisasi, yaitu nilai disiplin diri yang didorong oleh kesadaran dan kesediaan dalam menerima teknologi baru, dan bukan oleh rasa paksaan dari luar. Nilai-nilai ideal lainnya adalah nilai tepat waktu kehadiran dan penyelesaian pekerjaan, adanya budaya malu, karena nilai-nilai ideal seperti ini merupakan sumber, dasar, dan kekuatan dalam menerapkan teknologi informasi dalam menunjang pelaksanaan tugas pelayanan kepada publik demi peningkatan produktivitas kerja suatu organisasi.
- b. Keharmonisan hubungan kerja dalam suatu organisasi sangat mempengaruhi adopsi teknologi informasi. Terciptanya hubungan yang harmonis dalam suatu organisasi akan terwujud apabila pemimpin dalam organisasi dapat mengembangkan komunikasi yang efektif antara pimpinan dan bawahan dan antar bawahan. Komunikasi baru bisa efektif apabila manusia yang ada dalam suatu organisasi saling menghormati satu sama lain, menghargai karya dan prakarsa orang lain dan bukan memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati hak orang lain, dan harus belajar menyenangkan hidup bersama dengan orang lain.
- c. Sikap organisasi dalam menerima teknologi baru, sangat berpengaruh terhadap adopsi teknologi informasi. Sikap yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana cara pandang atau pendapat orang-orang dalam suatu organisasi terhadap tuntutan pemanfaatan teknologi informasi dalam memperbaiki mutu pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang cepat, tepat, dan akurat. Apabila ada respon positif, maka organisasi termotivasi untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk mencapai tujuan organisasi, apalagi dengan kuatnya tuntutan akan good governance. Hal ini senada dengan pendapat Idrajat (2001), bahwa mempergunakan teknologi informasi seoptimum mungkin berarti harus mengubah pola pikir. Mengubah pola pikir berarti harus memiliki komitmen khusus untuk mengambil bagian dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk membangun berbagai aspek kehidupan.
- d. Kebutuhan akan akurasi data-data dan informasi dan menentukan kebijaksanaan suatu organisasi, sangat mempengaruhi adopsi teknologi informasi. Informasi yang dihasilkan dari pengolahan data oleh sistem komputer, tidak hanya harus akurat dan cepat, namun harus pula diperhatikan relevansinya dengan kebutuhan pengambil keputusan. Data dan informasi yang akurat dapat dipergunakan sebagai landasan bagi pimpinan dalam

mengambil keputusan strategis dan operasional dalam rangka peningkatan kinerja dan produktivitas organisasi.

2. Pengaruh Kualitas Sumber daya Manusia terhadap Adopsi Teknologi Informasi

Selain budaya organisasi sangat mempengaruhi tingkat adopsi teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia (aparatur) turut berpengaruh terhadap adopsi teknologi informasi pada organisasi Perangkat Daerah Otonom Kabupaten Sumbawa Besar dengan mengacu pada analisis yang telah digambarkan pada sub bab terdahulu, maka dapat dianalisis karakter kualitas SDM yang dibutuhkan sebagai berikut : untuk terwujudnya tingkat pendidikan/pengetahuan di bidang teknologi, informasi, langkah yang harus ditempuh ialah mendidik para pimpinan organisasi agar mereka memahami apa dan bagaimana teknologi informasi dapat memiliki peranan strategis dalam organisasi. Tidak dapat disangkal bahwa pada saat ini masih banyak pimpinan belum mengerti akan seluk beluk mengenai teknologi informasi, sehingga para pimpinan puncaklah yang harus terlebih dahulu mendapatkan gambaran yang jelas mengenai seluk beluk teknologi informasi melalui reduksi di bidang teknologi informasi.

Menurut Earl (1989), ada 4 (empat) kategori reedukasi terhadap para pimpinan, yaitu :

- a. *Refocusing* – peningkatan kesadaran manajemen eksekutif dalam usaha untuk mengerti betapa besar peranan teknologi informasi bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga harus dikelola secara khusus dan baik.
- b. *Retooling* –Peningkatan pengetahuan manajemen lini dalam memahami dan meningkatkan kompetensi dan keahlian sehubungan dengan peranan teknologi informasi yang telah didefinisikan pada tahap refocusing.
- c. *Reskilling* – peningkatan keahlian para praktisi teknologi informasi terutama kemampuan dan pemahaman di bidang manajemen, bisnis, dan teknologi ; dan
- d. *Reinforcing* – peningkatan pemahaman dan keyakinan manajemen puncak terhadap fungsi strategis teknologi informasi, sehingga dapat melahirkan komitmen untuk dari seluruh lini dan fungsi di dalam perusahaan.

Dengan demikian, untuk merancang dan menggunakan teknologi informasi secara produktif, harus ada suatu tingkat pendidikan secara umum dan pendidikan teknis secara khusus dengan memakai pendekatan edukasi melalui jalur-jalur yang ada, seperti pemberian pelatihan, pengiriman pegawai ke jurusan-jurusan atau program studi manajemen informatika di berbagai perguruan tinggi.

Dalam era globalisasi sekarang ini, pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu kunci utama bila suatu organisasi ingin meningkatkan kualitas pelayanan, dapat mengontrol

pendayagunaan sumber daya secara efisiensi dan efektivitas, tepat dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional, dan lain-lain kemudahan dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Dengan semakin kuatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan publik yang cepat, tepat dan transparan, telah membawa dampak pada penggunaan teknologi yang lebih besar daripada sebelumnya. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemberian pelayanan, akan meningkatkan kinerja organisasi, antara lain : waktu pelayanan lebih pendek, masyarakat bisa mengakses informasi tentang jenis-jenis layanan pemerintah kepada masyarakat, hambatan ruang dan waktu bisa teratasi. Pendek kata, dengan memanfaatkan teknologi informasi, dan akan menghasilkan otomatisasi pelayanan publik.

Manusia yang prestasi kerjanya baik, selalu menginginkan pekerjaannya dilakukan secara cepat, tepat, dan akurat. Salah satu sarana yang dapat menunjang adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berbasis komputer, karena dengan itu pekerjaan lebih mudah, tingkat kesalahan sangat kecil, tingkat akurasi tinggi. Selain itu, segala sesuatunya tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu karena dengan mudah mengakses berbagai informasi tentang perkembangan di berbagai bidang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini ialah untuk dijadikan bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa Besar dalam upaya pembangunan dan pengembangan teknologi komputer yang berbasis komputer dalam mendukung pelaksanaan tugas secara cepat, tepat, dan akurat, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

- a. Adanya kemauan memperbaiki mutu pelayanan publik suatu organisasi, terciptanya keharmonisan hubungan, adanya aturan/ketentuan yang mengikat anggota organisasi, adanya perubahan sikap dan perilaku kearah modernisasi sistem administrasi pelayanan, dan kuatnya tuntutan electronic office, sangat berpengaruh terhadap adopsi teknologi komputer pada organisasi perangkat Daerah Kabupaten Sumbawa Besar.
- b. Tingkat pendidikan/pengetahuan aparatur, cara pandang positif mengenai hakekat kerja, disiplin, pemberian upah / ganjaran kepada pegawai yang berprestasi, dan perbaikan mutu Sumber Daya aparatur melalui Diklat, sangat berpengaruh adopsi teknologi komputer pada organisasi Perangkat Daerah Otonom Kabupaten Sumbawa Besar.

- c. Nilai dan norma yang diyakini bersama oleh orang-orang dalam suatu organisasi, sangat mempengaruhi motivasi kerja para anggota organisasi. Apalagi kalau organisasi memiliki budaya yang selalu memberikan upah / ganjaran kepada karyawan yang berprestasi dan memberikan hadiah pada hari raya keagamaan.
- d. Keharmonisan hubungan dana suatu organisasi dan diyakini bersama oleh tingkat pendidikan / pengetahuan, ketrampilan, pengalaman kerja, motivasi, pemberian upah/ganjaran, sangat mempengaruhi tingkat penerimaan adopsi teknologi komputer pada organisasi Perangkat Daerah Otonom Kabupaten Sumbawa Besar.

2. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, maka Penulis mengemukakan beberapa saran yang merupakan rekomendasi dari hasil penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Pemerintah Kabupaten Sumbawa Besar sudah mulai memanfaatkan teknologi komputer dalam menunjang tugas pelayanan, namun langkah lebih bagus lagi apabila pemerintah menyediakan jasa pelayanan informasi melalui pembangunan Komputer Service Provide (ISP) Pemerintah yang bekerja sama dengan pihak penyedia jasa pelayanan, baik pemerintah maupun swasta.
- b. Agar teknologi bermakna dalam menunjang pelaksanaan tugas pelayanan kepada masyarakat, para pimpinan puncak dalam suatu organisasi perlu meningkatkan pengetahuan terhadap komponen-komponen teknologi komputer yang dapat membantu aktivitas mereka sehari-hari, termasuk memahami secara konseptual tentang aplikasi teknologi komputer yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja individu dan organisasi.
- c. Setiap Organisasi Perangkat Daerah Otonom perlu meningkatkan ketersediaan dan kualitas data / informasi, sehingga memudahkan membangun database untuk pembangunan sebuah aplikasi sistem informasi.
- d. Untuk memudahkan pencairan dan persentase data dan informasi, di setiap organisasi sudah harus melakukan proses digitalisasi data dan informasi, yaitu proses mengubah format informasi dari berupa kertas-kertas tekstual ke dalam bentuk digital (file).
- e. Pemerintah daerah perlu melakukan penyebaran informasi layanan pemerintah kepada masyarakat dengan menyediakan Pelayanan Informasi Satu Atap (YANTAP), sehingga setiap orang bisa mengakses informasi sesuai kepentingan pengguna informasi.
- f. Untuk dapat memanfaatkan teknologi komputer secara optimal, Pemerintah Daerah perlu mengadakan pendidikan dan pelatihan aplikasi

sistem perkantoran elektronik untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas SDM di lingkungan Instansi Perangkat Daerah Otonom.

- g. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi apa yang sesuai dengan topografi dan geografis Kabupaten Sumbawa Besar termasuk Model penyebarluasan teknologi komputer sampai ke organisasi sosial kemasyarakatan yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] BAPESITELDA, Gema Telematika, Edisi Pertama, Bandung, 2001.
- [2] Dessler, Gary, Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resource Management 7e), PT. Prenhallindo, Jakarta, 1997.
- [3] Effendy, Onong Uchajana, Komunikasi, Teori dan Praktek, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- [4] Friedman, Thomas, Communication of Innovations, The Free Press, New York, 1971.
- [5] Geertz, Clifford & Pacanowsky, The Interpretation of Cultures, New York, Basic Books, 1973.
- [6] Gomes, Faustino Cardoso, Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2001.
- [7] Hasibuan, Malayu S.P., Organisasi dan Motivasi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2001.
- [8] Hersey, Paul & Blanchard, Ken, Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayagunaan Sumber Daya Manusia, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994.
- [9] Husein, Muhammad Fakhri & Wibowo, Amin, Sistem Informasi Manajemen, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta, 2000.
- [10]Harley, Eva Etzioni dan Etzioni, Amitai, Social Changes, Sources, Patterns and Consequences, Second Ed., Basic Books, New York, 1973.
- [11]Indrajit, Richardus Eko, Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, 2001.